



Konstruksi Realitas Isu Lingkungan oleh BandungBergerak.id melalui Pemberitaan Jurnalisme Konstruktif

Aisyah Putri Maulidina*, Gema Nusantara Bakry, Muhammad Zen Al-Faqih

¹²³Universitas Padjadjaran

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media alternatif BandungBergerak.id mengkonstruksi realitas isu lingkungan melalui pemberitaan jurnalisme konstruktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, penelitian ini menganalisis susunan wacana berdasarkan dimensi teks yang terdiri dari struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Analisis dilakukan terhadap enam pemberitaan jurnalisme konstruktif periode 2025 yang diproduksi BandungBergerak.id pada kanal *Bergerak*. Hasil penelitian menunjukkan melalui pemberitaan jurnalisme konstruktif, BandungBergerak.id secara aktif melakukan konstruksi realitas isu lingkungan yang memihak atau tidak netral. Narasi solusi dari masyarakat secara berulang ditonjolkan melalui elemen struktur mikro, superstruktur, struktur makro untuk melawan dan membongkar kegagalan aktor pemerintah yang seringkali menjadi aktor dominan dalam isu lingkungan. Hal ini kemudian dapat mengarahkan dan mempersesuasi pembaca dalam memaknai isu lingkungan yang sejalan dengan ideologi dan kepentingan media.

Kata kunci: Isu Lingkungan, Jurnalisme Konstruktif, Media Alternatif

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i2.4085>

*Correspondence: Aisyah Putri Maulidina

Email: aishputr@gmail.com

Received: 11-03-2026

Accepted: 16-04-2026

Published: 11-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to uncover how the alternative media outlet BandungBergerak.id constructs the reality of environmental issues through constructive journalism reporting. Using a qualitative approach based on Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model, this study analyzes discourse structure based on textual dimensions comprising microstructure, superstructure, and macrostructure. The analysis was conducted on six reports of constructive journalism from the 2025 period produced by BandungBergerak.id on the *Bergerak* channel. The results of the study indicate that through constructive journalism, BandungBergerak.id actively constructs a reality of environmental issues that is biased or non-neutral. Narratives of solutions from the community are repeatedly highlighted through elements of the microstructure, superstructure, and macrostructure to counter and expose the failures of government actors, who often serve as dominant actors in environmental issues. This, in turn, can guide and persuade readers to interpret environmental issues in alignment with the media ideology and interests.

Keywords: Environmental Issue, Constructive Journalism, Alternative Media

Pendahuluan

Isu lingkungan tidak hanya dapat dilihat sebagai permasalahan ekologis, tetapi juga perihal bagaimana wacana yang dikonstruksi oleh media massa dapat memunculkan persoalan baru. Media massa memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari persoalan isu lingkungan. Peran media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu lingkungan

membuat berbagai bentuk representasi media dalam isu ini dianggap penting. Hal ini dikarenakan media tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembentuk wacana yang berpengaruh terhadap opini publik ([Rosadha et al., 2025](#)). Selain itu, wacana yang dibentuk media massa juga yang direproduksi dengan nilai sosial-politik dan ekologis dapat berdampak langsung dengan arah kebijakan yang dibuat oleh para pemangku jabatan.

Media massa memiliki beragam cara untuk membingkai realitas dengan tetap menjalankan fungsi media. Menurut (McQuail, 2011), media memiliki 4 fungsi utama di antaranya, sebagai informasi, penghibur, pendidik, dan pengaruh publik. Dalam menjalankan fungsinya, media juga diatur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang menyebutkan bahwa pers berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Menurut (Qorib et al., 2024), jurnalis memiliki tuntutan untuk berperan aktif dalam membentuk realitas yang banyak dibahas oleh publik sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh untuk pembaca.

Dalam melakukan pendekatan tersebut, jurnalis dapat melakukan pendekatan jurnalisme konstruktif untuk memproduksi pemberitaan yang tidak meningkatkan masalah baru, tetapi menjadi bagian dari solusi masalah tersebut. Jurnalisme konstruktif merupakan bentuk jurnalisme yang menerapkan teknik psikologi positif dalam proses dan produksi berita, yang bertujuan untuk menciptakan liputan yang produktif dan menarik, namun tetap sesuai dengan fungsi inti jurnalisme (McIntyre & Gyldensted, 2017). Hasilnya, berita yang dipublikasikan memiliki penekanan pada pemberian solusi, sehingga menambah pesan optimisme serta harapan kepada masyarakat dalam membuat kehidupan sosial yang lebih positif (Qorib et al., 2024).

Media alternatif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media arus utama. Menurut definisi Armstrong (1981), Downing (1984), Mcleod dan Hertog (1992), Atkinson (2017) media alternatif memiliki karakter yang melawan kekuasaan dengan memanfaatkan bahasa, menyebarluaskan perubahan sosial, dan mempersoalkan peran sosial tertentu. Dengan demikian, kehadiran media alternatif berkaitan erat dengan pergerakan sosial-politik, kritik, dan oposisi terhadap suatu dominasi (Raharjo et al., 2025). BandungBergerak.id merupakan media digital independen yang dibentuk oleh Tri Joko pada tahun 2021. Berdasarkan penjelasan dari laman resmi BandungBergerak.id, media tersebut memiliki tiga kata kunci utama dalam pemberitaan mereka, yakni lokal, data, dan mendalam. Pemberitaan mereka mengenai wilayah Bandung tanpa batasan administratif kota atau kabupaten dikaitkan dengan berbagai isu terkait sosial, ekonomi, budaya, ekologi, dan tak jarang: emosional. Dalam konteks jurnalisme konstruktif, BandungBergerak.id memiliki kanal yang dinamakan *Bergerak* dan dikhususkan untuk produk-produk jurnalisme konstruktif. Berangkat dari sikap kritis mereka, BandungBergerak.id

menyebutkan bahwa berbagai persoalan yang ada di masyarakat perlu mendapatkan sorotan yang sama dengan beragam inisiatif baik yang berasal dari akar rumput.

Media massa tidak hanya memiliki fungsi sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai pembentuk wacana yang berpengaruh terhadap pandangan publik dalam memahami suatu isu. Melalui teks pemberitaan yang diproduksi, media mengonstruksi realitas sosial dengan menekankan aspek tertentu dari suatu isu, seperti pemberitaan tentang isu lingkungan. Analisis wacana kritis melihat teks berita sebagai ruang yang memiliki makna, nilai, dan sudut pandang sosial dibentuk dan direproduksi. BandungBergerak.id sebagai media alternatif mempunyai perbedaan karakteristik dalam mengangkat isu-isu lingkungan di wilayah Bandung. Melalui kanal *Bergerak*, sepanjang tahun 2025 mereka memproduksi total enam liputan mendalam yang berfokus pada isu lingkungan terkait pengelolaan sampah, krisis ekologis, dan alih fungsi lahan dengan secara terbuka mengakui praktik jurnalisme konstruktif dalam proses produksinya. Fenomena tersebut menjadi relevan untuk diteliti karena menunjukkan adanya perbedaan pendekatan wacana yang terjadi antara karakteristik media alternatif yang dikenal memproduksi berita kritis dengan pendekatan jurnalisme konstruktif yang berorientasi pada solusi dan memberikan pesan optimisme untuk para pembaca. Dengan demikian, praktik jurnalisme konstruktif dalam media alternatif yang dikenal memiliki perspektif oposisi terhadap kekuasaan berpotensi menimbulkan wacana yang berbeda dari bentuk kritik struktural yang selama ini erat kaitannya dengan pemberitaan media alternatif. Kondisi ini kemudian memunculkan persoalan tentang bagaimana media alternatif mengemukakan sikap kritisnya dan mengkonstruksi isu lingkungan melalui pemberitaan yang mempraktikkan jurnalisme konstruktif.

Sebelumnya, telah dilakukan penelusuran terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jurnalisme konstruktif di Indonesia, tetapi memiliki isu penelitian yang berbeda, seperti penelitian bertajuk “Analisis Penggunaan Jurnalisme Konstruktif dalam Berita ‘Polisi Tembak Polisi’ di Media Online” oleh Fathul Qorib, Erasa Kritis, dan Lukman Hakim (2024) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalisme konstruktif oleh media online Tirto.id dalam pemberitaan kasus “Polisi Tembak Polisi”. Meskipun memiliki pembahasan terkait jurnalisme konstruktif di media, penelitian tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di mana topik pemberitaan, pemilihan media, serta pendekatan metode penelitian berbeda dengan penelitian ini. Maka dari itu, selain untuk mengisi *gap* yang ada dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap wacana jurnalisme konstruktif dimanfaatkan oleh media alternatif, tidak hanya sebagai praktik jurnalistik tetapi juga sebagai strategi media untuk menciptakan realitas isu lingkungan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut John W. Cresswell dalam buku "Research Design", penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan mengembangkan makna oleh individu atau kelompok tertentu yang bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif dipilih karena relevan dengan fokus dan tujuan penelitian ini, di mana penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena konstruksi wacana jurnalisme konstruktif oleh media alternatif sebagai fenomena sosial, yang tidak hanya dilihat dari keseragaman. Nantinya, penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dapat selalu dipertanyakan sesuai dengan realitas yang ada. Sementara itu, pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana konstruksi realitas isu lingkungan oleh BandungBergerak.id dalam pemberitaan jurnalisme konstruktif berdasarkan dimensi teks. Dalam dimensi tersebut, Van Dijk membagi analisis ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2001). Berita merupakan bagian utama dari suatu wacana, di mana terdapat hubungan antara satu teks dengan teks lainnya (Haryadi & Hamdani, 2024). Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana yang termuat dalam enam teks berita jurnalisme konstruktif yang diproduksi oleh media BandungBergerak.id dalam kanal *Bergerak* sepanjang tahun 2025. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang termuat dalam wacana teks berita tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari dokumentasi tertulis berupa teks berita di kanal *Bergerak* website media BandungBergerak.id. Dalam penelitian ini, bentuk metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencarian daring dan studi literatur secara luring dan daring. Penelusuran daring dilakukan untuk mengumpulkan data berbentuk pemberitaan jurnalisme konstruktif pada kanal *Bergerak* di laman resmi BandungBergerak.id. Setelah dikumpulkan, enam berita yang sesuai dengan objek penelitian dianalisis menggunakan sumber-sumber yang relevan dan didapatkan melalui studi literatur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dimensi teks model analisis wacana kritis Van Dijk, di mana setelah pengumpulan data berupa enam berita yang ditentukan sebagai objek penelitian, kemudian masing-masing berita dianalisis berdasarkan tiga tingkatan dimensi teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam struktur makro, peneliti menganalisis tema yang dibahas dalam teks berita yang terdiri dari topik utama dan subtopik yang dikemukakan penulis berita. Tingkatan selanjutnya adalah superstruktur, di mana peneliti menganalisis berdasarkan skematik dalam teks berita, yang memiliki dua kategori, yaitu *summary* dan *story* atau isu berita.

Terakhir, peneliti menganalisis teks berita berdasarkan tingkatan struktur mikro. Struktur tersebut terdiri dari unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang dimuat dalam teks pemberitaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Struktur Makro

Dalam tingkat struktur makro, dilakukan analisis terhadap topik atau tematik yang ditampilkan dalam berita. Dari keenam pemberitaan yang diteliti, telah ditemukan bahwa topik utama yang dibahas adalah upaya-upaya yang dilakukan berbagai pihak masyarakat, baik secara individu maupun komunitas dalam menjaga lingkungan di Bandung. Isu lingkungan yang menjadi topik utama terbagi menjadi dua, yakni isu permasalahan sampah di kota Bandung menjadi topik utama tiga teks berita dan isu krisis ekologis yang terjadi di Kawasan Bandung Utara menjadi topik utama untuk tiga teks berita selanjutnya. Pembahasan topik utama kemudian dibagi menjadi beberapa subtopik sehingga berita disajikan secara mendalam, di mana subtopik tersebut juga secara dominan membahas upaya-upaya yang dilakukan individu maupun komunitas masyarakat, seperti pada subjudul keenam dari pemberitaan pertama yang membahas pengelolaan sampah masih bertumpu pada inisiatif warga. Pemberitaan kedua dan ketiga kemudian melanjutkan pembahasan upaya-upaya yang dilakukan komunitas masyarakat di sektor lain dalam menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Bandung.

Topik utama dalam tiga teks berita lain membahas isu krisis ekologis yang terjadi di Kawasan Bandung, juga dibagi menjadi beberapa subtopik yang didominasi penjelasan upaya-upaya yang dilakukan oleh narasumber utama dalam menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari subtopik pertama pada pemberitaan keenam, di mana jurnalis BandungBergerak.id menjelaskan bagaimana gaya hidup generatif yang dilakukan keluarga Ukke sebagai narasumber utama yang berusaha menjaga lingkungan dalam hidup sehari-hari.

2. Superstruktur

Elemen superstruktur yang dianalisis terdiri dari judul, *lead*, isi, dan penutup. Menurut analisis wacana kritis Van Dijk, elemen tersebut merupakan strategi yang digunakan jurnalis dalam menyusun bagian-bagian dalam teks dengan urutan tertentu untuk menjadi pendukung topik utama yang ingin diungkap.

Judul

Jurnal *BandungBergerak.id* menggunakan judul yang memuat kata yang mendukung topik utama yang ingin dibahas dalam pemberitaan, yakni upaya masyarakat sebagai solusi dalam permasalahan lingkungan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata “Mengolah”, “Gerakan”, “Inisiatif”, “Menghalau”, “Penjaga”, dan “Merawat” dalam keenam judul berita jurnalisme konstruktif yang diteliti. Selain itu, jurnalis juga memilih judul provokatif seperti pada judul berita kedua “Memilah Bukan Membakar: Gerakan Hijau dari Kampus Mengadang Bandung Darurat Sampah” dan berita keempat “Menghalau Bencana, Menggugat Wisata Eksploitatif di Bandung Utara” di mana penggunaan kalimat “Bandung Darurat Sampah” dan “Menggugat Wisata Eksploitatif di Bandung Utara” menjadi kalimat provokatif sekaligus kritis untuk menggambarkan keadaan lingkungan di Bandung.

Lead

Menurut ([Sutikno, 2020](#)), *lead* atau teras berita memiliki peran penting yang menjadi penentu keputusan pembaca untuk melanjutkan atau melewatkan teks berita. Dalam keenam berita jurnalisme konstruktif yang diteliti, *lead* yang digunakan jurnalis *BandungBergerak.id* terbilang singkat karena terdiri dari satu hingga dua kalimat dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu *lead* naratif dan *lead* deskriptif. Pada pemberitaan pertama, kedua, dan keempat *lead* yang digunakan adalah *lead* naratif yang berkesinambungan dengan paragraf pembuka berita. Sementara itu, pada pemberitaan ketiga, kelima, dan keenam jenis *lead* yang digunakan adalah *lead* deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan topik utama yang dibahas dalam pemberitaan dan juga berkesinambungan dengan paragraf pembuka berita.

Isi

Isi dalam keenam berita yang diteliti dibagi menjadi beberapa subjudul yang membahas latar belakang dan upaya masyarakat yang dilakukan secara mandiri maupun komunitas dalam mencegah dan menyelesaikan masalah lingkungan, pemaparan permasalahan lingkungan yang terjadi, serta solusi dan peran yang dimiliki pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan perbandingan dengan solusi dari masyarakat.

Penutup

Jurnal *BandungBergerak.id* menggunakan penutup berita sebagai penegasan kembali topik utama yang dibahas dalam teks berita, yang berupa kutipan pernyataan narasumber pada teks berita pertama, kelima, dan keenam. Penutup berita juga berupa kesimpulan oleh jurnalis pada berita kedua, ketiga, serta keempat yang menguatkan gagasan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan lingkungan di Bandung.

3. Struktur Mikro

Dalam struktur ini, elemen yang diteliti terdiri dari unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Semantik

Pembahasan berita pertama hingga ketiga memiliki makna yang sama, yaitu pemilahan sampah menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Sementara praanggapan dari ketiga pemberitaan tersebut adalah peran pemerintah yang belum memberikan solusi yang ideal untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Selanjutnya, pada berita keempat hingga keenam juga memiliki makna yang sama, yakni menunjukkan berbagai upaya-upaya kecil dari individu maupun komunitas masyarakat dalam mencegah dan merawat lingkungan KBU yang dianggap sudah kritis. Praanggapan dari ketiga berita tersebut juga memiliki kesamaan, yakni dampak yang muncul dari kerusakan lingkungan di KBU dan bagaimana peran pemerintah yang kurang tegas dalam melindungi kawasan tersebut.

Sintaksis

Keenam pemberitaan yang diteliti memiliki bentuk dan susunan kalimat yang didominasi dengan penggunaan kalimat aktif dan pasif, di mana pernyataan narasumber dikutip jurnalis untuk membentuk atau mengungkap makna yang ingin disampaikan.

Stilistik

Jurnalis BandungBergerak.id memilih kata dan kalimat yang berkonotasi negatif, seperti pribahasa “jauh panggang dari api” dan kata “jalan pintas” untuk mendeskripsikan peran pemerintah. Sementara dalam menulis peran individu dan kelompok masyarakat jurnalis memilih kata dan kalimat yang berkonotasi positif, seperti kata ‘niscaya” dan “kolektif” pada berita ketiga.

Retoris

Unsur grafis dan metafora yang digunakan jurnalis dalam keenam berita berupa gambar dan tautan berita lain dari BandungBergerak.id berupa teks berwarna merah yang menjadi pendukung data dalam isi berita. Untuk menekankan suatu makna, jurnalis juga menggunakan metafora seperti “benang kusut” pada berita pertama, “dua atau tiga kali lemparan batu” pada berita kedua, “sudut kecil” dan “jantung kota” pada berita ketiga, “primadona” pada berita keempat, serta ungkapan kultural “Wujud Gusti Nu Maha Suci” pada berita kelima.

Pembahasan

Dari penjabaran unsur tematik sebelumnya, peneliti menemukan bahwa BandungBergerak.id melakukan pembingkaiian berdasarkan ideologi media yang berfokus pada aktor masyarakat, di mana media tidak sekadar melakukan praktik jurnalisme konstruktif yang berorientasi solusi, tetapi juga melakukan penggeseran wacana solusi dari aktor penguasa kepada aktor masyarakat. BandungBergerak.id menciptakan narasi

tandingan melalui solusi masyarakat untuk membongkar kegagalan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, yang juga menjadi aktor dominan dalam narasi isu lingkungan di media massa.

Ditinjau dari elemen superstruktur, jurnalis BandungBergerak.id memanfaatkan unsur skematik sejak awal untuk mengunci fokus pembaca melalui *lead* yang berkesinambungan dengan isi berita, yang kemudian dibagi menjadi subjudul-subjudul strategis untuk terus menekankan wacana solusi dari masyarakat sebagai sudut pandang yang valid dan perbandingan peran pemerintah yang tidak efektif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Struktur penutup yang digunakan juga tidak hanya untuk merangkum informasi yang disampaikan, tetapi juga untuk strategi persuasi pada pembaca untuk turut mengafirmasi dan menerima wacana solusi yang dilakukan masyarakat sudah tepat.

Melalui analisis terhadap keempat elemen struktur mikro, peneliti menemukan adanya strategi yang berkaitan positif terhadap aktor masyarakat, di mana jurnalis membentuk wacana yang kontras antara solusi masyarakat dengan solusi pemerintah, sehingga dapat menjadi persuasi secara halus melalui dominasi narasi isu lingkungan bergeser ke arah aktor masyarakat. Hal ini juga menjadi bukti bahwa teks berita jurnalis konstruktif BandungBergerak.id memihak dan secara aktif mengkonstruksi realitas berdasarkan sudut pandang aktor masyarakat atau akar rumput.

Dalam kaitannya dengan konstruksi realitas, menurut (Nur Arifin, 2023) konstruksi realitas merupakan cara untuk membentuk realitas dari sejumlah peristiwa yang awalnya terbagi secara acak sehingga berubah menjadi sistematis dan membentuk wacana yang memiliki makna. Berdasarkan pembahasan dimensi teks di atas, BandungBergerak.id membentuk realitas isu lingkungan dengan memanfaatkan wacana solusi dalam pemberitaan jurnalis konstruktif. Hal tersebut menjadi strategi BandungBergerak.id untuk menciptakan narasi tandingan dengan membongkar kegagalan aktor pemerintah, yang seringkali lebih dominan dalam isu lingkungan. Melalui penekanan wacana solusi dari aktor masyarakat yang dilakukan pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, BandungBergerak.id secara aktif mengkonstruksi isu lingkungan untuk mempersuasi pembaca dalam memaknai isu lingkungan tidak hanya sebagai realitas ekologis, tetapi juga berdasarkan sudut pandang sosial-politik.

Simpulan

Berdasarkan analisis dimensi teks Van Dijk yang terdiri dari elemen struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro terhadap keenam berita yang diteliti, wacana pemberitaan jurnalis konstruktif didominasi dengan narasi solusi atau upaya yang dilakukan masyarakat secara individu maupun komunitas dalam mencegah dan

menyelesaikan permasalahan lingkungan. BandungBergerak.id memanfaatkan jurnalisme konstruktif sebagai strategi untuk mengkonstruksi realitas isu lingkungan melalui pembentukan narasi tandingan untuk mengungkap kegagalan aktor pemerintah yang seringkali dominan dalam isu lingkungan. Konstruksi wacana jurnalisme konstruktif yang menonjolkan solusi dari masyarakat juga digunakan sebagai alat untuk mempersuasi pembaca dalam memahami isu lingkungan tidak hanya dari sudut pandang realitas ekologis, tetapi juga sosial-politik.

Adapun, penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan analisis sampai ke tahap dimensi kognisi sosial dan konteks sosial sehingga penemuan penelitian mendatang dapat membongkar bagaimana peran media dalam mereproduksi narasi yang mendominasi isu-isu tertentu dalam pandangan khalayak. Secara praktis, BandungBergerak.id disarankan untuk turut meliput isu-isu lain dalam pemberitaan jurnalisme konstruktif, serta penyajian teks berita yang panjang dipadukan dengan kata atau istilah yang tidak umum dapat membuat pembaca tidak tertarik dan kesulitan memahami topik yang dibahas, sehingga peneliti menyarankan penyajian teks berita yang terbagi ke dalam beberapa serial berita dan disertakan arti dari kata atau istilah yang tidak umum.

Daftar Pustaka

- Amanda Fitri. (2025, December 3). *Para Perempuan Merawat Kawasan Bandung Utara, Bermula dari Pertanyaan Anak pada Ibunya*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035743/Para-Perempuan-Merawat-Kawasan-Bandung-Utara-Bermula-Dari-Pertanyaan-Anak-Pada-Ibunya>.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana : pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Haryadi, M., & Hamdani, A. (2024). ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PEMBERITAAN PERINGATAN DARURAT DAN KEKERASAN APARAT KOMPAS.COM. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 9.
- McIntyre, K., & Gyldensted, C. (2017). Constructive Journalism: An Introduction and Practical Guide for Applying Positive Psychology Techniques to News Production. *The Journal of Media Innovations*, 4(2), 20–34. <https://doi.org/10.5617/jomi.v4i2.2403>
- McQuail, Denis. (2011). *McQuail's mass communication theory*. Sage Publications, Sage Publications.
- Nur Arifin, T. S. (2023). Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132–142. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i2.1576>
- Qorib, F., Kristie, E., & Hakim, L. (2024). Analisis Penggunaan Jurnalisme Konstruktif dalam Berita “Polisi Tembak Polisi” di Media Online Tirto.id. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/kanal.v13i1.1796>

- Raharjo, T., Ainun, ;, Yusuf, J., Putu, ; I, & Antara, J. (2025). FUNGSI JURNALISME MEDIA ALTERNATIF DAN MEDIA ARUS UTAMA DALAM LIPUTAN GERAKAN SOSIAL DI RANAH DIGITAL. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 10(4), 898–913. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v10i4.1867>
- Rosadha, S. A., Putri, R. D. M., Putri, T. A., & Ahmad, N. (2025). Representasi Isu Lingkungan dalam Media Arus Utama Indonesia: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2).
- Sutikno, E. U. (2020). *Menulis Teras Berita (Lead)*.
- Tim Redaksi. (2025a, October 27). *MEMILAH BUKAN MEMBAKAR: Gerakan Hijau dari Kampus Mengadang Bandung Darurat Sampah*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035583/Memilah-Bukan-Membakar-Gerakan-Hijau-Dari-Kampus-Mengadang-Bandung-Darurat-Sampah>.
- Tim Redaksi. (2025b, November 5). *Percik-percik Inisiatif Memilah Sampah dalam Gemerlap Kota Wisata*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035626/Percik-Percik-Inisiatif-Memilah-Sampah-Dalam-Gemerlap-Kota-Wisata>.
- Tim Redaksi. (2025c, November 27). *Menghalau Bencana, Menggugat Wisata Eksploitatif di Bandung Utara*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035717/Menghalau-Bencana-Menggugat-Wisata-Eksploitatif-Di-Bandung-Utara>.
- Tim Redaksi. (2025d, November 28). *Perempuan Penghayat Penjaga Mata Air di Lembah Ciputri*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035721/Perempuan-Penghayat-Penjaga-Mata-Air-Di-Lembah-Ciputri>.
- Tim Redaksi. (2026, October 10). *MEMILAH BUKAN MEMBAKAR: Seribu Pilihan Mengolah Sampah di Bandung, Selain Insinerator*. <https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/1546035418/Memilah-Bukan-Membakar-Seribu-Pilihan-Mengolah-Sampah-Di-Bandung-Selain-Insinerator>.